

Prinsip Manajemen Sumber Daya Islam pada UMKM: Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Aulia Rahma, Salsabila Rambe, Zainarti
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: auliarahma1520813@gmail.com, salsabilarambe21@gmail.com,
Zainartimm60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial dalam kerangka Manajemen Sumber Daya Islam (MSDI) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan studi literatur sistematis. Meskipun UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, mereka kerap menghadapi kendala dalam mengadopsi praktik bisnis yang etis dan berorientasi sosial. Melalui analisis literatur yang relevan, penelitian ini berusaha memahami bagaimana nilai-nilai MSDI seperti keadilan, transparansi, dan kepedulian sosial dapat diterapkan secara efektif dalam operasional UMKM. Metode yang digunakan mencakup studi literatur sistematis dengan pendekatan analisis isi dan tematik terhadap jurnal ilmiah, buku, serta sumber akademik lainnya. Temuan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika dalam MSDI, seperti kejujuran dan amanah, serta bentuk tanggung jawab sosial seperti zakat dan kontribusi terhadap masyarakat, berkontribusi positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Penerapan prinsip-prinsip ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesadaran pemilik usaha, dukungan dari kebijakan pemerintah, serta tuntutan pasar. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai MSDI dalam praktik UMKM tidak hanya meningkatkan keuntungan bisnis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk pengembangan ke depan, disarankan dilakukan penelitian empiris yang menyoroti implementasi MSDI pada UMKM dalam berbagai latar budaya dan kondisi ekonomi.

Kata kunci: Manajemen Sumber Daya Islam, UMKM, Etika dan Tanggungjawab Sosial

Abstract

This study aims to examine the application of ethical principles and social responsibility within the framework of Islamic Resource Management (ISRM) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through a systematic literature study approach. Although MSMEs have a strategic role in economic development, they often face obstacles in adopting ethical and socially oriented business practices. Through the analysis of relevant literature, this study seeks to understand how MSDI values such as fairness, transparency, and social concern can be effectively applied in MSME operations. The methods used include a systematic literature study with a content and thematic analysis approach to scientific journals, books, and other academic sources. The findings show that ethical principles in MSDI, such as honesty and trustworthiness, as well as forms of social responsibility such as

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 886

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

**Copyright : author Publish
by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

zakat and contribution to society, contribute positively to the performance and sustainability of MSMEs. The application of these principles is influenced by several factors, including business owner awareness, support from government policies, and market demands. In conclusion, the integration of MSDI values in MSME practices not only increases business profits but also provides real benefits to the community and the surrounding environment. For future development, it is recommended to conduct empirical research that highlights the implementation of MSDI in MSMEs in various cultural backgrounds and economic conditions.

Keywords: *Islamic Resource Management, UMKM, Ethics and Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian global, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaan UMKM bukan hanya berdampak positif pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pemerataan ekonomi dan pembangunan daerah. Namun, di balik berbagai peluang itu, UMKM juga menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan persaingan global yang terus berubah. Salah satu tantangan terbesar bagi UMKM adalah kemampuan mengelola sumber daya secara bijak sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam setiap langkah bisnis yang dijalankan.

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang, penerapan etika dan tanggung jawab sosial menjadi aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha dan membangun citra positif perusahaan. Saat ini, konsumen serta pemangku kepentingan lainnya semakin menuntut adanya praktik usaha yang adil, terbuka, dan peduli terhadap dampak sosial maupun lingkungan. UMKM, sebagai bagian penting dari rantai ekonomi, turut dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam operasional bisnis mereka. Akan tetapi, pelaksanaan prinsip-prinsip etika dan sosial di kalangan UMKM sering kali terhambat oleh keterbatasan modal, rendahnya pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab sosial, serta tekanan persaingan pasar yang tinggi.

Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI) menawarkan kerangka kerja yang menyeluruh dalam mengelola bisnis berdasarkan prinsip-prinsip etika dan moral Islam. MMSI menekankan nilai-nilai seperti tauhid (keesaan Tuhan), adl (keadilan), ihsan (keunggulan), maslahah (kemanfaatan), dan amanah (kepercayaan) sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan tindakan bisnis. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan untuk perusahaan besar, tetapi juga sangat penting bagi UMKM dalam mengembangkan bisnis yang berkesinambungan serta berdampak baik bagi masyarakat.

Sejumlah studi terdahulu telah mengeksplorasi penerapan Manajemen Sumber Daya Islam (MSDI) dalam berbagai bidang fungsional bisnis, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Namun, studi yang secara khusus membahas penerapan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial dalam MMSI pada UMKM masih terbatas.

Kesenjangan tersebut mengindikasikan pentingnya dilakukan penelitian lanjutan guna menggali lebih dalam bagaimana UMKM dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas

bisnis mereka, sehingga tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha, tetapi juga menghasilkan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

Merujuk pada latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam kerangka Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI) pada UMKM, dengan menggunakan pendekatan studi literatur sistematis. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Prinsip-prinsip etika apa saja dalam MMSI yang relevan dengan UMKM?
2. Bagaimana UMKM dapat mengimplementasikan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip MMSI?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerapan etika dan tanggung jawab sosial pada UMKM dalam konteks MMSI?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini akan memperluas wawasan mengenai penerapan Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI) pada UMKM, khususnya terkait aspek etika dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini bertujuan menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam menerapkan praktik bisnis yang mengacu pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip MMSI. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi area penelitian lebih lanjut yang perlu dieksplorasi untuk memperdalam pemahaman tentang topik ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam perspektif Islam, yang juga dikenal sebagai Manajemen Sumber Daya Insani (SDI), merupakan pendekatan dalam mengelola hubungan serta peran tenaga kerja secara efisien dan efektif. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi individu sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan bersama antara perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Sumber daya manusia adalah elemen terpenting dalam pengelolaan semua sumber daya yang ada di bumi. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah dengan tugas untuk memelihara dan memanfaatkan lingkungan serta sumber daya yang tersedia, agar membawa kebaikan bagi umat manusia, makhluk lainnya, dan juga bagi alam semesta. Allah SWT juga menekankan bahwa semua yang diciptakan-Nya di muka bumi ini memang ditujukan untuk memberikan manfaat dan kebaikan bagi manusia, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ

Artinya: Dia telah menaklukkan untukmu segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, semuanya sebagai bentuk rahmat dari-Nya. Sesungguhnya, dalam hal tersebut terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang merenungkan. (Hardana, 2015).

Etika Bisnis Islam

Kata etika sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos*, yang berarti kebiasaan atau adat istiadat, dan merujuk pada cara hidup yang baik sesuai nilai-nilai moral yang diwariskan antargenerasi. Etika berhubungan erat dengan moralitas, karena fokus utama etika adalah membedakan antara tindakan yang benar dan salah melalui penalaran yang logis. Adapun kata bisnis sendiri berasal dari bahasa Inggris, *business*, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti aktivitas komersial dalam bidang perdagangan. Perdagangan sendiri mengacu pada semua aktivitas yang terkait dengan jual beli atau perniagaan. Dengan demikian, etika bisnis merupakan ilmu yang mempelajari nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etis dalam pengelolaan usaha, yang berlaku secara universal dalam berbagai bidang bisnis. (Aziz Abdul, 2024)

Tanggung jawab Sosial

Ahmad Usman dalam bukunya *at-Tahlîl al-Akhlâki Lî al-Mas'ûliyyah al-Ijtimâ'iyah* mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep yang mencerminkan kewajiban individu, baik bagi dirinya sendiri maupun terhadap orang lain di sekitarnya. Orang lain meliputi keluarga, anak, orang tua, saudara dan kerabat lainnya, tetangga, dan masyarakat secara umum. Sementara menurut al-Harisi, tanggung jawab sosial adalah sebuah persepsi dan kesadaran seseorang terhadap kewajiban dan haknya baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.

Sundra Holmes (1854), sebagaimana dikutip oleh ash-Shairufi, mengartikan tanggung jawab sosial sebagai bentuk komitmen yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial. Komitmen ini diwujudkan dalam upaya mengatasi kemiskinan, menyediakan layanan sosial yang layak, menjaga kelestarian lingkungan, menciptakan lapangan kerja, serta menyelesaikan berbagai persoalan seperti perumahan dan transportasi.

Menurut Buchholz dalam Daugherty, tanggung jawab sosial dapat dipahami sebagai kesadaran dan niat baik dari sebuah organisasi atau perhimpunan untuk aktif berpartisipasi dalam menangani berbagai permasalahan publik, bahkan ketika hal itu tidak secara langsung terkait dengan kepentingan organisasinya. Pandangan ini menekankan bahwa tanggung jawab sosial merupakan peran yang hanya dapat dijalankan oleh suatu entitas, baik berupa perusahaan maupun lembaga sosial keagamaan. Keterlibatan ini dapat diawali dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai isu publik yang relevan, disertai dengan kesediaan untuk berdialog di ruang publik serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna bersama-sama mengatasi permasalahan yang dihadapi (Bakir Moh, 2021).

UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pasal 1 menjelaskan bahwa usaha mikro ialah kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, dengan kriteria tertentu sesuai ketentuan dalam undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha kecil diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, bukan sebagai anak perusahaan maupun cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memenuhi kriteria yang telah diatur dalam peraturan terkait. (Al Farisi et al., 2022).

Peran serta pertumbuhan UMKM diyakini akan terus mengalami peningkatan. Salah satu indikatornya adalah semakin besarnya akses pembiayaan yang diperoleh melalui lembaga keuangan, yang mencerminkan dukungan nyata terhadap pengembangan sektor UMKM. Seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam membantu perekonomian nasional melalui kontribusinya pada penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja (Sedinadia Putri, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utamanya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengkajian berbagai sumber pustaka yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat menghimpun, mengulas, dan menganalisis beragam konsep, teori, serta temuan dari studi-studi terdahulu yang terkait dengan topik yang dikaji.-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas.

Penelitian ini dimulai dengan tahap pemilihan berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan bahan digital lain yang sesuai dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, semua data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara menyeluruh dan sistematis guna membentuk landasan teoretis yang kuat serta mendukung argumen yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Pendekatan studi literatur ini menjadi pilihan yang efektif serta efisien, terutama ketika peneliti ingin melakukan pemahaman mendalam terhadap suatu bidang tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Selain itu, teknik ini juga membantu memetakan perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan serta mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Dengan menggunakan studi literatur, artikel ini didukung oleh dasar teori yang kuat dan referensi yang akurat sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas temuan yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip etika dalam MMSI yang relevan dengan UMKM

Prinsip-prinsip yang perlu diterapkan oleh pelaku bisnis dalam menjalankan etika bisnis Islam meliputi:

- a. Prinsip kesatuan (Tauhid) adalah landasan utama etika bisnis Islam, berfokus pada keyakinan murni kepada Allah SWT. Prinsip ini mendorong pelaku bisnis untuk menjadikan motivasi dan tindakannya selaras dengan ketentuan-Nya. Prinsip ini diperlukan agar pelaku tidak melakukan diskriminasi dengan pihak lain dalam aspek kehidupan terutama dalam berbisnis seperti melakukan bisnis yang tidak baik (melanggar aturan hukum dan syariat) serta menumpuk harta kekayaan yang hakikatnya adalah amanah dari Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk, proses produksi dan kualitas SDM sangat dijaga dengan baik.
- b. Prinsip keseimbangan (Keadilan), dalam hal ini manusia berlaku adil kepada diri sendiri dan juga pihak lain secara adil. Yang perlu ditanamkan adalah bagaimana bisnis dapat berjalan dengan menjaga keseimbangan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis dengan diperhatikan dan dianggap penting bukan hanya memperkaya diri sendiri dengan pemaksimalan keuntungan. Loyalitas kedua belah pihak dalam menjalin kerjasama menjadi penting seperti perusahaan yang memberikan kualitas yang baik terhadap produk maka konsumen juga harus loyal kepada perusahaan dengan menjadi pelanggan yang baik.
- c. Prinsip kehendak bebas, dalam Islam untuk menjalankan bisnis harus berdasarkan

landasan dan aturan syariat. Tidak dibenarkan melakukan persaingan dengan cara yang tidak benar serta merugikan pihak lain. Prinsip kehendak bebas ini mengarah pada kebaikan dan kepentingan semua pihak seperti kehalalan produk yang diperjual belikan, jaminan keamanan produk serta sertifikasi produk dari badan tertentu yang dapat mengurangi kekhawatiran konsumen terhadap suatu produk.

- d. Prinsip tanggung jawab berkaitan dengan kehendak bebas, di mana setiap kegiatan bisnis harus dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak yang terlibat, guna memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan. Prinsip ini dapat diterapkan pelaku UMKM dengan melakukan legalitas secara hukum kepada UMKM, melakukan pembayaran upah, memberikan hak-hak pihak yang berkepentingan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Langkah-langkah tersebut sebagai bukti bahwa perusahaan benar-benar bertanggungjawab kepada semua pihak yang terlibat.
- e. Prinsip kebenaran (kejujuran) menekankan niat, sikap, dan perilaku terpuji dalam bisnis. Pelaku usaha harus transparan mengenai produk yang dijual, tidak berbohong, menutupi kekurangan, atau memanipulasi produk (Rahayu, 2025).

Implementasi tanggung jawab sosial (CSR) dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI)

Dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika dan keberlanjutan. Berikut adalah beberapa cara UMKM dapat mengimplementasikan tanggung jawab sosial sesuai dengan MMSI:

1. Penerapan Prinsip Keadilan dan Transparansi
UMKM dapat mengadopsi prinsip keadilan dalam setiap aspek operasionalnya, mulai dari penggajian karyawan hingga penetapan harga produk. Dengan memberikan upah yang adil dan transparan kepada karyawan, UMKM tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif. Pelaksanaan prinsip keadilan dalam tempat kerja mampu membangun suasana yang seimbang dan mendukung, sehingga karyawan merasa diapresiasi dan terdorong untuk memberikan kinerja yang optimal. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan bagi pelanggan dan mendukung kinerja usaha secara menyeluruh (Ramadhan & Rohman, 2024). Selain itu, transparansi dalam komunikasi dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya akan membangun kepercayaan dan loyalitas, yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis.
2. Pengembangan Komunitas
UMKM dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas dengan melibatkan diri dalam program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Misalnya, UMKM dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal, memberikan dukungan kepada usaha kecil lainnya, atau berpartisipasi dalam kegiatan amal. Dengan cara ini, UMKM tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan dengan komunitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan citra dan reputasi bisnis.
3. Keberlanjutan Lingkungan
Prinsip keberlanjutan dalam Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI) mendorong UMKM untuk menerapkan praktik bisnis yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan bahan baku yang berkelanjutan, pengelolaan limbah secara efisien, serta penerapan teknologi ramah lingkungan dalam kegiatan produksi. Dengan menerapkan pendekatan ini, UMKM tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi menekan biaya operasional dan menarik minat konsumen yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu lingkungan.
4. Pemberdayaan Ekonomi
UMKM berperan penting dalam mendorong perekonomian dengan menciptakan lapangan

kerja dan memberi peluang bagi berbagai kalangan. Melalui pelatihan dan kesempatan kerja bagi kelompok kurang mampu, UMKM juga berkontribusi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup, selaras dengan nilai-nilai MSDI yang menekankan kesejahteraan bersama.

5. Etika dalam Pemasaran

Dalam kegiatan pemasaran, UMKM perlu menjunjung tinggi etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghindari penipuan dan manipulasi informasi. Islam secara tegas melarang segala bentuk penipuan dalam aktivitas bisnis, bahkan jika hanya menimbulkan keraguan. Tindakan semacam itu dapat merusak mekanisme pasar yang sehat. Ajaran Islam menekankan pentingnya berbuat baik dan berlaku adil dalam menjalankan usaha, sebagai bagian dari tanggung jawab moral dalam bermuamalah (Sari & Rahmawati, 2022). Penerapan pemasaran secara jujur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta membentuk hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Selain itu, UMKM juga dapat memasarkan produk-produk yang memiliki nilai sosial, misalnya hasil karya pengrajin lokal atau produk yang mendukung praktik berkelanjutan, sehingga tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Melalui penerapan tanggung jawab sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI), UMKM tidak hanya berpeluang meningkatkan performa usahanya, serta berkontribusi secara nyata terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan visi jangka panjang untuk membangun model bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang lebih adil dan inklusif.

Penerapan etika dan tanggung jawab sosial (CSR) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam konteks Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI) Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi penerapan etika dan tanggung jawab sosial pada UMKM:

1. **Kesadaran dan Pemahaman Pemilik UMKM** Tingkat pemahaman dan kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab sosial memiliki peran besar dalam penerapan prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI). Pemilik yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam serta tanggung jawab sosial umumnya mencerminkan tingkat komitmen yang lebih tinggi dalam penerapan praktik bisnis yang beretika. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mengenai etika bisnis dan tanggung jawab sosial menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi prinsip-prinsip tersebut.
2. **Budaya Organisasi** Budaya organisasi yang positif dan solid dapat menjadi pendorong utama dalam mengimplementasikan etika serta tanggung jawab sosial di lingkungan UMKM. Ketika nilai-nilai etis dan kepedulian sosial tertanam kuat dalam budaya perusahaan, maka praktik-praktik tersebut akan lebih mudah diterapkan secara konsisten dalam seluruh aktivitas bisnis, maka karyawan akan lebih termotivasi untuk mengadopsi praktik-praktik tersebut dalam pekerjaan sehari-hari. Sebaliknya, budaya yang tidak mendukung etika dapat menghambat penerapan prinsip-prinsip MMSI.
3. **Regulasi dan Kebijakan Pemerintah** Kebijakan dan regulasi pemerintah yang mendukung tanggung jawab sosial dapat memengaruhi penerapan etika dalam UMKM. Insentif atau dukungan dari pemerintah, seperti program pelatihan atau bantuan keuangan untuk inisiatif CSR, dapat mendorong UMKM untuk lebih aktif dalam menerapkan praktik etis. Sebaliknya, kurangnya regulasi atau dukungan dapat menghambat upaya UMKM dalam menerapkan tanggung jawab sosial.
4. **Tekanan dari Pemangku Kepentingan** Pemangku kepentingan, seperti pelanggan, pemasok, dan masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap penerapan etika dan

- tanggung jawab sosial pada UMKM. Meningkatnya kepedulian konsumen terhadap masalah sosial dan lingkungan dapat menjadi dorongan bagi UMKM untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih etis dan bertanggung jawab. Selain itu, pemasok yang memiliki standar etika tinggi juga dapat memengaruhi UMKM untuk mengikuti praktik yang sama.
5. **Sumber Daya yang Tersedia** Ketersediaan sumber daya, baik finansial maupun manusia, juga memengaruhi kemampuan UMKM guna mengadopsi prinsip-prinsip etis dan sosial dalam bisnis. UMKM yang memiliki sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan program CSR dan pelatihan etika akan lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip MMSI. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam penerapan praktik etis.
 6. **Kompetisi di Pasar** Tingkat persaingan yang tinggi di pasar turut berpengaruh terhadap pelaksanaan etika dan tanggung jawab sosial. Dalam pasar yang sangat kompetitif, UMKM mungkin merasa tertekan untuk mengorbankan etika demi keuntungan jangka pendek. Namun, UMKM yang memahami bahwa praktik etis dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan akan lebih cenderung untuk menerapkan prinsip-prinsip MMSI.
 7. **Pengaruh Media dan Teknologi** Media dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang etika dan tanggung jawab sosial. UMKM juga memiliki peluang untuk memanfaatkan kemajuan teknologi guna memperkuat penerapan praktik bisnis yang etis. Sebagai contoh, teknologi blockchain dapat dimanfaatkan untuk memperkuat transparansi dan keamanan rantai pasok, sedangkan kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan untuk mendeteksi dan mencegah tindak kecurangan (Bengu et al., 2024). Melalui kemudahan akses informasi, masyarakat kini semakin mampu mengevaluasi praktik bisnis yang dijalankan oleh UMKM. Apabila UMKM mengabaikan prinsip etika dan tanggung jawab sosial, mereka berisiko menghadapi penurunan reputasi, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi penerapan etika dan tanggung jawab sosial dalam kerangka Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI), UMKM dapat mengenali tantangan sekaligus peluang yang dihadapi. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk menyusun strategi yang lebih tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dan kepedulian sosial ke dalam aktivitas bisnis, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial dalam Manajemen Sumber Daya Islam (MMSI) pada UMKM melalui studi literatur sistematis. Prinsip-prinsip MMSI, seperti tauhid, keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kejujuran, menjadi landasan penting bagi UMKM untuk menjalankan bisnis secara etis.

Implementasi tanggung jawab sosial dapat dilakukan melalui keadilan dan transparansi, pengembangan komunitas, keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan etika pemasaran. Praktik-praktik ini tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM, serta turut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Faktor-faktor seperti kesadaran pemilik, budaya organisasi, dukungan regulasi, tekanan pemangku kepentingan, sumber daya, persaingan pasar, dan pengaruh media berperan penting dalam keberhasilan penerapan etika dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penerapan prinsip MMSI pada UMKM tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat peran sosial dalam pembangunan ekonomi yang inklusif. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan empiris disarankan untuk memperdalam pemahaman tentang MMSI dalam konteks

yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Aziz Abdul, A. N. L. (2024). *Etika Bisnis Islam: Teori dan Penerepan*. Penerbit Arab. https://books.google.co.id/books?id=uOkjEQAAQBAJ&pg=PA9&dq=definisi+Etika+bisnis+islam&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjEz4nd20iNAXVx4jgGHVZ9KXIQ6AF6BAgLEAM%0A%0A
- Bakir Moh. (2021). Tanggung Jawab Sosial Dalam AL-QUR'AN: Studi Analisis Terhadap Term Al-Islah. *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, 11(1), 112-143. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Bengu, H., Kelin, S. P., & Hadjon, R. P. (2024). Penerapan Etika Bisnis Dalam Kegiatan Umkm Di Era Digital. *TIMOR CERDAS - Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Komputer Dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 2(1), 1-7.
- Hardana, H. A. (2015). Manajemen Sumber Daya Insani. *AL-MASHARIF*, 3(1), 115-126.
- Rahayu, E. (2025). Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM. *Jurnal Al-Istishna : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 01(02), 76-88.
- Ramadhan, R. K., & Rohman, A. (2024). Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Umkm Warung Sate Mbah Jo Di Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6), 1-9. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/528>
- Sari, I. D. O., & Rahmawati, L. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam UMKM Olahan Laut. *AL-ISTISHOT: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(2), 55-68.
- Sedinadia Putri. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia. *AL-HISAB: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.67>